

**PENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS PARAGRAF
MELALUI PENERAPAN KOLABORASI PEMBELAJARAN
PEMODELAN DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)**

Payatin

Guru SMP Negeri 2 Loa Janan

Abstrak

Pola pembelajaran menulis di kelas yang dilaksanakan secara terstruktur dan mekanis mengakibatkan waktu pembelajaran lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana, hal ini berdampak rendahnya ketrampilan menulis siswa di kelas VII /A SMP Negeri 2 Loa Janan, dengan KKM 70. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan kolaborasi pembelajaran pemodelan dan model pembelajaran numbered head togheter (NHT). Dari hasil penelitian terlihat semakin membaiknya akitivitas siswa mulai dari siklus 1 sampai siklus 3, begitu juga dengan ketrampilan menulis siswa mengalami perbaikan yang ditandai dengan adanya perbaikan ketrampilan pada setiap siklus. pada pra siklus rata-rata kelas sebesar 67,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. setelah dilaksanakan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, keterampilan menulis siswa semakin membaik dengan rata-rata kelas sebesar 86,14 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi pembelajaran pemodelan dan model pembelajaran NHT mempunyai pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia yang terlihat dari suasana kelas semakin kondusif dan siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran.

Kata kunci : *Ketrampilan Menulis Paragraf, Pemodelan, Numbered Head Togheter (NHT)*

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdiri empat ketrampilan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang. Dalam Memperoleh ketrampilan berbahasa biasanya kita melalui hubungan urutan teratur mula-mula pada waktu kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Pertama perlu mendapat perhatian dari para guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketika dihadapkan pada pembelajaran menulis, siswa selalu mengalami kesulitan terutama dalam penggunaan bahasa. Hasil tulisan siswa sebagian besar lemah dalam masalah kebahasaan dan teknik penulisan.

Keterampilan menulis paragraf sebagai ketrampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Jika memiliki kompetensi menulis paragraf yang baik siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis. Berdasarkan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) tidak tahu apa yang akan dituliskannya.

Hasil observasi awal ketrampilan menulis siswa kelas VII /A SMP Negeri 2 Loa Janan menunjukkan ketrampilan menulis siswa hasil yang diperoleh nilai tertinggi 85 sebanyak 1 orang, sedangkan nilai terendah 50 sebanyak 2, untuk rata-rata kelas hanya mencapai 67,5. Dari data belajar ini menunjukkan bahwa ketrampilan menulis di kelas VII/A SMP Negeri 2 Loa Janan dikategorikan rendah, karena secara rata-rata kelas belum mencapai KKM untuk bahasa Indonesia 70. Untuk mengatasi kelemahan siswa dalam menulis, peneliti akan menerapkan model pembelajaran pemodelan di kolaborasi dengan model

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dijadikan landasan dilaksanakan penelitian yang berjudul : ” Peningkatkan ketrampilan menulis paragraf melalui penerapan kolaborasi pembelajaran *Pemodelan* dan *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VII/A SMP Negeri 2 Loa Janan.”

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Jadi, bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah substansi (sub sistem fonologis, sintaksis, dan leksikon). Sistem bahasa ini merupakan satu lambang, sama dengan sistem lambang lalu lintas, atau sistem lambang lainnya. Hanya, sistem lambang lalu lintas, atau system lambang atau tanda lain, dan bunyi itu adalah bunyi bahasa yang dilahirkan oleh alat ucap manusia. Sama dengan sistem lambang lain, sistem lambang bahasa ini juga bersifat arbitrer, artinya, antara lambang yang berupa bunyi itu tidak memiliki hubungan wajib dengan konsep yang dilambangkannya (Saukah, A, 2003 : 23).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi ketrampilan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Achmad Alfianto (2006:35) yang menyebutkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia diibaratkan seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu. Situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Pengertian Ketrampilan Menulis

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Bila kaitanya dengan kemampuan bahasa maka diartikan dengan kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai yang dilihat dari system bahasa. Kemampuan berinteraksi merupakan kemampuan seseorang

untuk berinteraksi di suatu masyarakat, bahasa mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap, dan mengakhiri percakapan.

Ketrampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Hal ini seperti yang ungkap oleh Tarigan (2008 : 3) bahwa ketrampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu, ketrampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Namun, dalam praktiknya di sekolah masih belum dimaksimalkan khususnya pembelajaran menulis.

Menurut Depdiknas (2007 : 708) Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain sebagainya, guna melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan atau berkirim surat. Menulis dengan kata lain adalah kegiatan menciptakan angka-angka atau huruf-huruf dengan tersusun yang merupakan isi pikiran seseorang lalu dirangkai dalam sebuah kata, kalimat, paragraf lalu membentuk apa yang ia maksudkan. Disini kemampuan menulis yang penulis maksudkan adalah seberapa jauh siswa dapat membuat tulisan sesuai dengan kaidah yang benar.

Menulis Paragraf

Dalam <http://didin.lecture.ub.ac.id/ketrampilan-menulis/konsep-menulis>, Konsep dasar menulis sangat terkait dengan definisi menulis seperti yang dijabarkan dalam pembahasan sebelumnya yakni berupa tujuan menulis, ragam tulisan, tahapan menulis dan problem menulis. Ha ini harus dikuasai oleh siswa sebelumnya agar siswa dapat menuangkan isi pikiranya kedalam sebuah tulisan. Dalam hal ini peneliti menginginkan agar siswa bisa menggali kemampuan siswa yang sebenarnya, serta mengetahui seberapa jauh mereka memahami pemakaian bahasa dan penulisan yang baik.

Menurut Depdiknas (2003 : 828) Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paragraf adalah bagian bab dalam sebuah karangan (yang biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisanya dimulai dengan garis baru atau alenia). Paragraf biasanya ditandai dengan menjoroknya kata pertama satu spasi kedalam, terdiri dari beberapa kalimat yang dikepalai oleh satu topik (ide poko paragraph yang terletak

dalam kalimat utama) yang letaknya di awal, diakhir atau diawal dan diakhir paragraf.

Salah satu cara alternatif yang dapat diterapkan untuk membiasakan dan melatih ketrampilan menulis pada siswa, khususnya menulis paragraf adalah dengan menulis buku harian. Pembiasaan dan rutinitas menulis tersebut akan menjadi suatu kebiasaan perilaku yang positif. Dengan buku harian siswa dapat berlatih menulis lebih sering dan lebih bebas di luar jam pembelajaran menulis secara khusus. Siswa akan terbiasa mengungkapkan gagasan atau perasaannya secara tertulis dalam bentuk paragraf-paragraf yang baik. Jurnal dapat menjadi sarana yang membantu siswa untuk belajar menulis dengan lebih menyenangkan dan berhasil (Eanes, 2001 : 457). Kegiatan menulis mengajak siswa untuk lebih bebas dan kreatif mengekspresikan diri lewat bahasa tulis.

Pembelajaran Pemodelan (*Modelling*)

Model Pembelajaran pemodelan merupakan model pembelajaran yang menggunakan model atau contoh-contoh sebagai media pembelajaran. Pemodelan adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Pemodelan memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Hamzah, 2005:113).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran metode pemodelan adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Dari definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan model yang disajikan guru keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Pemodelan memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Langkah-langkah pembelajaran dengan model pemodelan adalah dilakukan sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan model berupa gambar-gambar atau peraga lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Guru menunjukkan gambar/alat peraga di papan atau ditayangkan melalui LCD. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar, 3) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari

analisa model tersebut dicatat pada kertas, 4) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, 5) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, 6) Kesimpulan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Tryana, (2008 : 75) NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa.

Tahapan dalam pembelajan NHT antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab (Muhammad Nur (2005 : 79). Tahapan pelaksanaan pembelajaran NHT adalah sebagai berikut: 1) Tahap 1: Penomoran, Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor, 2) Tahap 2: Mengajukan pertanyaan, Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan, 3) Tahap 3: Berpikir bersama, Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan, 4) Tahap 4: Menjawab, Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas maka langkah pembelajaran dalam penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi antara model pembelajaran pemodelan dengan model pembelajaran NHT dengan langkah sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan model berupa gambar-gambar

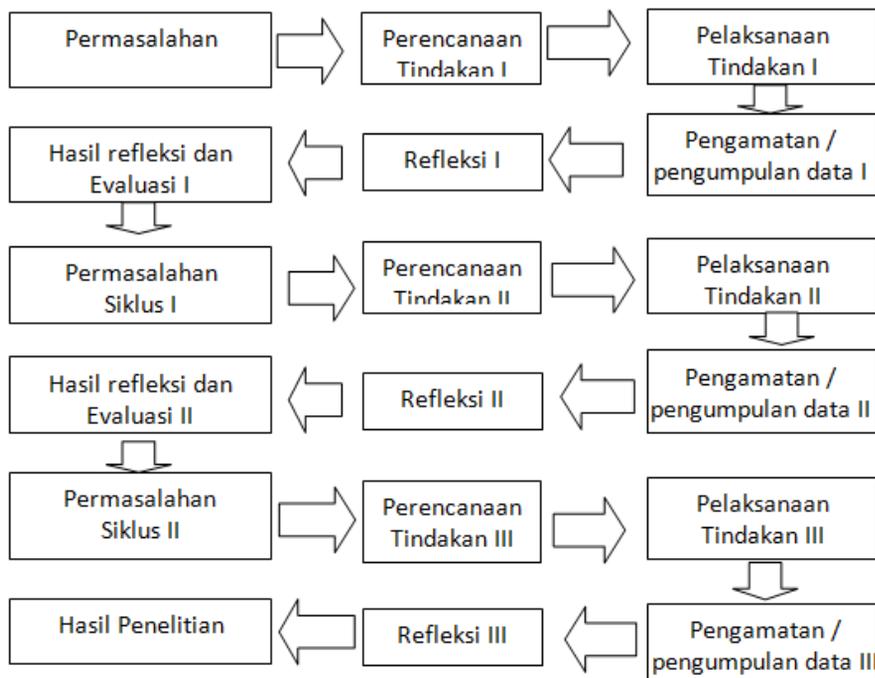
atau peraga lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Sebelum memulai pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor. 3) Guru menunjukkan gambar/alat peraga di papan atau ditayangkan melalui LCD. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar, 4) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, hasil diskusi dari analisa model tersebut dicatat pada kertas, 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, 6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan memanggil/ menyebutkan peserta didik, kemudian siswa yang nomornya sesuai menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, yang dikembangkan bersama sama selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan. Wardhani (2008 : 14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga ketrampilan menulis siswa menjadi baik. Senada pendapat di atas Arikunto (2006; 93) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian tindakan secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri empat kegiatan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi) yang dilakukan siklus berulang.

Tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelas VII/A di SMP Negeri 2 Loa Janan dengan jumlah siswa 22 orang siswa. Alasan pemilihan tempat ini dengan pertimbangan rendahnya ketrampilan menulis siswa di kelas tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian di rencanakan selama tiga bulan mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Alasan pemilihan waktu penelitian agar tidak bertepatan dengan waktu ujian nasional.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur dalam peneltian Tindakan Kelas model Lewin
(Sumber : Supardi, 2012: 87)

Sesuai skema pada Gambar 1 maka pelaksanaan kegiatan pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu Rencana tindakan yang disusun mencakup hal-hal (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Membuat lembar observasi untuk murid dan guru, (3) Membuat lembar penilaian. Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan beberapa gambar-gambar esuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Guru menunjukkan gambar/alat peraga di papan atau ditayangkan melalui LCD. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, hasil diskusi dari analisa model tersebut dicatat

pada kertas, setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan memanggil/ menyebutkan peserta didik, kemudian siswa yang nomornya sesuai menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran oleh teman sejawat berdasarkan lembar observasi yang sudah di buat. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Refleksi dilakukan menganalisis mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai selama pembelajaran dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : a) Melakukan evaluasi untuk mencari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran baik mengenai ketrampilan menulis, kondisi pembelajaran, maupun waktu perbaikan pembelajaran. b) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi: Dokumentasi, adalah data yang dimiliki oleh guru, data ini merupakan ketrampilan menulis siswa pada kondisi awal tes awal sebelum perbaikan pembelajaran dilaksanakan, digunakan sebagai perbandingan. Tes Soal (evaluasi) adalah tes soal dilaksanakan setiap akhir siklus. Observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengamatan, dalam melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif dideskripsikan dengan kalimat singkat dan jelas. Analisis data kuantitatif menggunakan data statistik dengan teknik rata-rata persentase dan grafik. Analisis yang dilakukan dengan rumus menggunakan rata-rata, presentasi, dan grafik dan membahas hasil ketuntasan siswa dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.

Rata-rata digunakan untuk mengetahui ketrampilan menulis siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis dengan membandingkan rata-rata skor ketrampilan menulis

dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui kriteria ketrampilan menulis menggunakan kriteria penilaian standar yang diungkapkan Harun Rasyid dan Mansyur, (2007 : 35), sebagaimana disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketrampilan Menulis

Rentang Skor	Nilai
80% s/d 100%	A
70% s/d 79%	B
60% s/d 69%	C
45% s/d 59%	D
< - 44%	E

Sumber : Harun Rasyid dan Mansyur, (2004: 35)

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari peningkatan ketrampilan menulis siswa secara keseluruhan pada setiap siklus menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan murid secara keseluruhan mencapai penguasaan $\geq 75 \%$ dan ketrampilan menulis siswa meningkat dan tuntas sesuai yang dituangkan guru dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dinilai baik dan kegiatan siswa selama pembelajaran dalam penilaian baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari keterampilan menulis siswa selama pelaksanaan Penelitian disajikan sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Ketrampilan Menulis Siswa Selama Pelaksanaan Penelitian

Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	67,50	76,82	82,50	85,91
Siswa Tuntas	11	18	20	22
Persentase Ketuntasan	50%	81%	91%	100%

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan perbaikan, sedikit demi sedikit permasalahan yang terjadi di kelas dapat diatasi, sehingga pada akhir siklus 3 permasalahan tersebut sudah tidak ditemui lagi. Tabel 3 menggambarkan aktivitas siswa selama penelitian berlangsung dari siklus 1 sampai siklus 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Kegiatan	Skor Penilaian
1	Siklus 1 Pertemuan 1	49,55
2	Siklus 1 Pertemuan 2	55,00
3	Siklus 2 Pertemuan 3	60,00
4	Siklus 2 Pertemuan 4	74,77
5	Siklus 3 Pertemuan 5	83,64
6	Siklus 3 Pertemuan 6	88,41

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Ketrampilan menulis pra siklus belum maksimal, untuk memaksimalkan ketrampilan menulis secara klasikal dalam pencapaian ketuntasan belajar, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 secara keseluruhan masih rendah yaitu pada pertemuan pertama dalam penilaian kurang dengan skor 49,55 begitu juga pada pertemuan kedua meskipun mengalami perbaikan tetapi masih dalam penilaian kurang dengan skor 55,00. Ketrampilan menulis siswa pada siklus 1 menunjukkan rata-rata kelas 76,82 artinya secara klasikal sudah mencapai KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 pada kelas VII / A SMP Negeri 2 Loa Janan. Persentase ketuntasan pada siklus 1 sangat rendah yaitu 81%.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 guru semakin terampil melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kolaborasi pembelajaran pemodelan dan model pembelajaran NHT, suasana kelas sudah semakin kondusif, akan tetapi masih ditemui beberapa

permasalahan yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab, kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas juga masih kurang dan sebagian besar kurang tekun. Untuk mengatasi permasalahan di atas pada siklus selanjutnya dengan memberikan pendampingan dan bimbingan yang lebih intensif khususnya kepada siswa yang belum tuntas.

Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pada pertemuan ke 3 dalam penilaian cukup dengan perolehan skor sebesar 60,00 sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dalam penilaian baik dengan perolehan skor sebesar 74,77. Keterampilan menulis pada siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 82,50 artinya secara klasikal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai KKM. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, ketuntasan belajar sebesar 91%.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 3 kegiatan belajar semakin membaik, guru semakin terampil melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kolaborasi pembelajaran pemodelan dan model pembelajaran NHT, suasana kelas sangat kondusif, dan bermakna siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar, guru memberikan pendampingan dan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran, hasilnya siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Aktivitas belajar siswa pada siklus 3 dalam penilaian sangat baik dengan perolehan skor sebesar 83,64 pada pertemuan ke 5 begitu juga pada pertemuan ke 6 aktivitas belajar siswa dalam penilaian sangat baik dengan perolehan skor sebesar 88,41. Keterampilan menulis pada siklus 3 menunjukkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas menjadi 86,91. siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 22 orang siswa, ketuntasan hanya 100%. artinya pada siklus 3 seluruh siswa sudah mampu mencapai KKM 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Sampai akhir pelaksanaan siklus 3 aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa menunjukkan perbaikan yang menggembirakan, permasalahan yang terjadi di kelas juga sudah dapat teratasi, maka dengan demikian target dalam penelitian ini sudah tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, terdapat beberapa temuan selama pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus 1 secara keseluruhan masih rendah yaitu pada pertemuan 1 dalam penilaian kurang dengan skor 49,55 begitu juga pada pertemuan 2 dalam penilaian kurang dengan skor 55,00. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 3 dalam penilaian cukup dengan perolehan skor sebesar 60,00 sedangkan pada pertemuan ke 4 dalam penilaian baik dengan perolehan skor sebesar 74,77. Dan mendapat penilaian sangat baik dengan perolehan skor sebesar 83,64 pada pertemuan ke 5 dan pada pertemuan ke 6 juga dalam penilaian sangat baik dengan perolehan skor sebesar 88,41.

Adanya perbaikan keterampilan menulis pada setiap siklus, ketrampilan menulis pada pra siklus rata-rata kelas sebesar 67,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. setelah dilaksanakan siklus 1 ketrampilan menulis mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 76,82 dengan ketuntasan 81%, dan pada siklus 2 ketrampilan menulis juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 82,95 dengan ketuntasan 91%. dan pada siklus 3 ketrampilan menulis siswa semakin membaik dengan rata-rata kelas sebesar 85,91 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi pembelajaran pemodelan dan model pembelajaran NHT mempunyai pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari suasana kelas semakin kondusif dan lebih bermakna siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran sehingga ketrampilan menulis siswa dapat ditingkatkan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disarankan untuk melaksanakan belajar dengan kolaborasi pembelajaran pemodelan dan model pembelajaran NHT guru melakukan persiapan yang cukup dan disesuaikan dengan materi. Dalam rangka meningkatkan ketrampilan menulis siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan

pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Eanes, R. 2001. *Content Area Literacy: Teaching Today's and Tomorrow*. New York: Delmar Publisher.
- Eva Y. Nukman. 2003. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Bandung : Kaifa.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran berpusat pada siswa dan pendekatan konstruktivis dalam pengajaran*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2007. *Penilaian Ketrampilan menulis*. Yogyakarta : Wacana Prima
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saukah, Ali. 2003. *Prinsip Dasar Penilaian Pendidikan Bahasa. Bahasa dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparno, 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya*. Bogor : Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa